



ORIGINAL ARTICLE

Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi Tahun 2023

Maulina Analita¹, Wahyu Indah Dewi Aurora², Imat Rahmatilah³

^{1,2} Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

³ UPTD Puskesmas Olak Kemang Kota Jambi

E-mail Corresponding: auroradr@unja.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada ibu hamil merupakan salah satu layanan gizi penting yang harus dilakukan untuk memastikan kebutuhan zat besi selama kehamilan terpenuhi. Zat besi ini sangat diperlukan untuk pertumbuhan janin dan plasenta, serta untuk mencegah pendarahan saat persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan ibu hamil terkait konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Tahun 2023.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif data dikumpulkan menggunakan wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan pada petugas pemegang program KIA dan Gizi. Kuesioner diberikan kepada seluruh ibu hamil yang berkunjung.

Hasil: Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang. Dengan karakteristik responden paling banyak berusia 21-29 tahun (70%), tingkat pendidikan paling tinggi SMA (57%), jumlah anak >1 (53%), dan tidak bekerja (73%). Memiliki pengetahuan yang baik mengenai tablet tambah darah (57%) , dengan sikap kurang baik mengenai tablet tambah darah (53%) dan ibu yang memiliki kepatuhan kurang baik (60%). Petugas pemegang program hanya melakukan edukasi saat ibu hamil mengambil obat tidak pernah melakukan penyuluhan, komunikasi dengan kader juga tidak berjalan lancar.

Kesimpulan: Perlunya alternatif pemecahan masalah seperti membuat dan menjalankan *Whatsapp Grup* untuk ibu hamil sebagai alarm untuk mengkonsumsi TTD secara teratur. Petugas pemegang program diharapkan dapat berkolaborasi dengan kader puskesmas agar kegiatan pemantauan kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah dapat terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Pengetahuan , Sikap, Kepatuhan, Tablet Tambah darah, Ibu Hamil

© 2024 e-SEHAD



e-Sehad is an Open Access Journal. Published by Center Of Excellence Scientific Of Environmental And Health Diseases Universitas Jambi.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Anemia adalah masalah gizi yang memerlukan perhatian serius dan merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat di Indonesia. Pada ibu hamil, anemia dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin, serta berpotensi menyebabkan komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Kondisi ini bahkan dapat meningkatkan risiko kematian pada ibu dan bayi.¹

Pada ibu hamil, kebutuhan zat besi meningkat hingga 25% dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan zat besi yang lebih tinggi untuk pembentukan sel dan jaringan pada janin. Memenuhi kebutuhan ini melalui makanan sehari-hari sering kali sulit, karena makanan yang dikonsumsi umumnya tidak mengandung zat besi dalam jumlah yang cukup. Oleh karena itu, untuk mencegah anemia pada ibu hamil, sangat penting untuk mengupayakan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai langkah pencegahan².

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada ibu hamil merupakan salah satu layanan gizi penting yang harus dilakukan untuk memastikan kebutuhan zat besi selama kehamilan terpenuhi. Zat besi ini sangat diperlukan untuk pertumbuhan janin dan plasenta, serta untuk mencegah pendarahan saat persalinan. Program pemberian TTD bertujuan untuk mencegah dan mengatasi anemia pada ibu hamil, karena setiap tablet mengandung 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, konsumsi Tablet Tambah Darah setiap hari selama masa kehamilan dapat mengurangi risiko anemia pada kehamilan hingga 70%, dan program ini menjadi salah satu intervensi khusus dalam upaya mengurangi prevalensi stunting.^{1,3,4}

Beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil antara lain

adalah pengetahuan, sikap, dan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD. Pengetahuan yang baik sangat berpengaruh terhadap status anemia pada ibu hamil. Pengetahuan ini tidak hanya didasarkan pada teori, tetapi juga mencakup pemahaman tentang cara memilih bahan makanan yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin, serta pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen zat besi atau TTD yang berdampak signifikan pada peningkatan kadar hemoglobin. Selain itu, sikap dan kepatuhan ibu hamil juga memainkan peran penting. Ibu hamil yang memiliki sikap positif dan menerima akan menyadari pentingnya memeriksakan kehamilan di fasilitas kesehatan dan mengonsumsi TTD secara teratur, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi TTD sesuai anjuran.⁵

Berdasarkan Riskesdas 2018, presentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia adalah 48.9%, Hal ini berarti sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia.⁶ Proporsi ibu hamil yang memperoleh TTD dari laporan RISKESDAS Provinsi Jambi tahun 2018 adalah sebanyak 73,08% sedangkan jumlah ibu hamil yang mengonsumsi TTD ≥ 90 tablet selama kehamilan hanya 20,7%.⁷

Berdasarkan data laporan penilaian kinerja puskesmas (PKP), cakupan data pencapaian program TTD pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi memiliki target sasaran yaitu 62%, sedangkan dari data PKP bulan Januari sampai Juni tahun 2023 hanya sebesar 46,38%. Untuk data jumlah ibu hamil yang mengonsumsi TTD minimal 90 tablet itu belum ada.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan ibu hamil terkait konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif data dikumpulkan menggunakan wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan pada petugas pemegang program KIA dan Gizi. Kuesioner diberikan kepada seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kebun Kopi.

Melalui wawancara dengan petugas puskesmas yang bertugas di bagian Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan program, dan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaannya, serta tingkat keberhasilan pada pasien. Kemudian menyebarkan kuesioner kepada ibu hamil sebanyak 30 responden sebagai sampel penelitian. Hal yang ditanyakan seputar pengetahuan, sikap dan kepatuhan tentang konsumsi tablet tambah darah. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti.

Data Sekunder diperoleh berupa PKP (Penilaian Kinerja Puskesmas) Puskesmas Kebun Kopi mengenai capaian Pemberian program Tablet Tambah Darah

di Puskesmas Kebun Kopi dari Januari- Juni 2023.

Setelah proses pengumpulan data selesai, data diolah dan dianalisa dengan menggunakan metode siklus pemecahan masalah. Siklus dimulai dari identifikasi masalah dengan metode *brainstorming* atau curah pendapat, mengumpulkan beberapa permasalahan yang ada terkait program TTD pada ibu hamil, lalu tiap masalah tersebut dikonfirmasi kembali dengan data primer dan sekunder.

HASIL

Pada penelitian ini, karakteristik responden yang dilihat meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah kehamilan. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur, proporsi umur responden mayoritas pada usia 21-29 tahun sebesar 70%, Proporsi pendidikan mayoritas SMA sebesar 57%, pekerjaan paling banyak responden tidak bekerja sebesar 73% dan jumlah kehamilan mayoritas yaitu kehamilan > 1 sebanyak 53%.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Subjek Penelitian	Distribusi	
	n	%
Usia		
<20	0	0
21-29	21	70
>30	9	30
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	22	73
Bekerja	8	27
Pendidikan		
SD- SMP	7	23
SMA	17	57
Perguruan Tinggi	6	20
Jumlah Kehamilan		
1	14	47
> 1	16	53

Berdasarkan kuesioner yang berjumlah 10 pertanyaan dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang (57%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 13 orang (43%).

Dari 5 pertanyaan tentang sikap kemudian dikelompokkan menjadi 2 kategori tingkat sikap yaitu sikap baik dan kurang baik. Dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki sikap baik

sebanyak 14 orang (47%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 16 orang (53%).

Dari 5 pertanyaan tentang kepatuhan kemudian dikelompokkan menjadi 2 kategori tingkat kepatuhan yaitu kepatuhan baik dan kurang baik. Dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki kepatuhan baik sebanyak 12 orang (40%) dan yang memiliki kepatuhan kurang baik sebanyak 18 orang (60%).

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Ibu

Karakteristik Subjek Penelitian	Distribusi	
	n	%
Pengetahuan		
Baik	17	57
Kurang Baik	3	43
Sikap		
Baik	14	47
Kurang Baik	16	53
Kepatuhan		
Baik	12	40
Kurang Baik	18	60

PEMBAHASAN

Tablet tambah darah merupakan suplemen yang mengandung zat besi, di mana setiap tablet berisi 200 mg ferro sulfat yang setara dengan 60 mg besi elemental, serta 0,25 mg atau 400 mcg asam folat. Zat besi adalah mineral penting yang dibutuhkan untuk pembentukan sel darah merah (hemoglobin).^{3,8}

Tablet tambah darah diperlukan oleh ibu hamil untuk memperbaiki status zat besi dengan cepat, sebagai strategi untuk mengurangi risiko kekurangan zat besi. Jika ibu hamil kekurangan zat besi, maka cadangan zat besi pada bayi yang baru lahir juga tidak akan mencukupi. Zat besi sangat penting untuk perkembangan otak bayi pada awal kelahirannya. Kekurangan zat besi sebelum kehamilan, jika tidak diatasi, dapat menyebabkan ibu hamil menderita anemia, mempengaruhi pertumbuhan janin,

menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR), dan stunting. Selain itu, anemia defisiensi besi selama kehamilan dapat mengakibatkan kelahiran prematur. Kebutuhan zat besi selama kehamilan berkisar antara 800 mg hingga 1040 mg.

Namun, suplemen zat besi oral dapat menyebabkan efek samping seperti mual, muntah, kram perut, nyeri ulu hati, dan sembelit (kadang-kadang diare). Tingkat mual yang dialami tergantung pada jumlah zat besi elemental yang diserap dari masing-masing elemen. Selama kehamilan minimal diberikan 90 tablet sampai 42 minggu setelah melahirkan diberikan sejak pemeriksaan ibu hamil pertama.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia, yaitu pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra seperti mata, hidung, dan telinga. Proses penginderaan

ini, yang menghasilkan pengetahuan, sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi individu terhadap objek tersebut. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata), yang memainkan peran penting dalam menerima informasi dari lingkungan sekitarnya.¹³

Pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pula pengetahuannya. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak berarti seseorang dengan pendidikan rendah pasti memiliki pengetahuan yang terbatas. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu positif dan negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif yang diketahui tentang suatu objek, semakin positif sikap yang terbentuk terhadap objek tersebut.¹⁴

Pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tablet tambah darah dan anemia akan cenderung membentuk sikap yang positif terhadap kepatuhan sehingga timbul tindakan patuh yaitu ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah.¹⁴

Sikap merupakan reaksi / respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek.¹³ Sedangkan menurut Widayatun, sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang di atur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik / terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Dari berbagai batasan tentang sikap dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap yang baik terbukti dapat menciptakan kepatuhan yang baik dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini di sebabkan karena ibu hamil memiliki sikap

yang baik juga memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya mencegah anemia pada kehamilan.^{13,17}

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut perintah. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain. Menurut Arisman mengartikan kepatuhan adalah sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh bidannya atau oleh orang lain.¹³ Kepatuhan dalam penelitian ini menunjuk pada kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi (Fe).

Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salahsatu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang sekaligus dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil baik (57%), sikap ibu hamil kurang baik (53%), dan kepatuhan ibu hamil kurang baik (60%). mengenai konsumsi TTD selama kehamilan di puskesmas kebun kopi. Perlunya alternatif pemecahan masalah seperti membuat dan menjalankan *Whatsapp Grup* untuk ibu hamil sebagai alarm untuk mengkonsumsi TTD secara teratur. Petugas pemegang program diharapkan dapat berkolaborasi dengan kader puskesmas agar kegiatan pemantauan kepatuhan konsumsi obat tablet tambah darah dapat terlaksana dengan baik. Petugas pemegang program diharapkan dapat melakukan pencatatan dan

pengawasan mengenai jumlah tablet tambah darah yang dikonsumsi ibu hamil selama kehamilan

Petugas Puskesmas Kebun kopi dan kader puskesmas diharapkan dapat lebih mensosialisasikan upaya promotif mengenai manfaat tablet Fe kepada masyarakat khususnya ibu hamil. Bagi Keluarga dan kerabat agar dapat memantau ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet

tambah darah. Diharapkan keluarga memberi dukungan untuk ibu hamil selama meminum obat tambah darah. Diharapkan dari penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan dapat menjadi sebuah dorongan untuk ibu selalu meminum tablet tambah darah sesuai petunjuk yang telah diberikan.

REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil*. Jakarta. 2017.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 28 tahun 2019 tentang angka kecukupan gizi yang dianjurkan (AKG) untuk masyarakat Indonesia*. Jakarta. 2019.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman penatalaksanaan pemberian tablet tambah darah*. Jakarta, 2020
4. Kemenkes RI. *Pedoman program pemberian dan pemantauan mutu tablet tambah darah untuk ibu hamil di wilayah program kesehatan dan gizi berbasis masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI. Jakarta. 2020.
5. El-Haddar, Safirra Azzahra. *Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil terhadap pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilannya di puskesmas Layang Makassar*. Repository UIN Alaudin. 2019(2):8-12.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tahun 2018*. Balitbang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 2018.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Laporan RISKESDAS 2018 Provinsi Jambi*. 2018:333-8
8. Almsier, S. *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2018.
9. Dewantoro, Nadia, K. P., & Lailatul, M. *Studi deskriptif program suplementasi tablet besi pada ibu hamil di puskesmas kalijudan Kota Surabaya*. Amerta Nutrition, 2019(4): 308
10. Fatimah, S., Veni, H., Burhanuddin, B., & Zulkifli, A. *Pola konsumsi dan kadar hemoglobin pada ibu hamil di kabupaten maros, Sulawesi Selatan*. Jurnal Makala Kesehatan, 2020;15(1):31–36.
11. World Health Organization. *Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity*: Geneva (CH). 2021.
12. Pavord, S., Bethan, M., Susan, R., Shubha, A., Jane, S., & Christina, O. *UK Guidelines on the management of iron deficiency in pregnancy*. British Journal of Haematology, 2021;156(5), 588–600
13. Notoatmodjo, S. *Pengetahuan sika, dan kepatuhan dalam Kesehatan masyarakat ilmu dan seni (revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015.
14. Dika, C. *Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan anemia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2019(3):5-9.
15. Kowel, C. *Hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di kecamatan Tareran*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2020.
16. Budiman, Agus Riyanto. *Kapita selekta kuisisioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2016.
17. Azwar, Saifuddin. *Sikap manusia, teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

18. Hidayah, W dan Anasari, T. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2021(2):41–53.
19. Hastanti. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di wilayah kerja puskesmas lawanga kabupaten Poso. 2020:17–23.
20. Shafa, D. W. I., & Putri, S. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet fero sulfat di wilayah kerja puskesmas sematang borang Palembang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019